

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PADA SISWA KELAS 4 SD NEGERI 1 PADANG SIBUSUK**

Arifda Catri<sup>1</sup>, Fazri Zuzano<sup>2</sup>, Hendrizal<sup>1</sup>

1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bung Hatta

2 Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Bung Hatta

E-mail: [acatri@yahoo.com](mailto:acatri@yahoo.com)

## **Abstract**

The research was motivated, less exact learning models the researchers used in conveying the subject matter of mathematics so that students do not understand the material presented, as well as low self-esteem of students, resulting in lower student learning outcomes. Overcoming this required that the model is able to improve student learning outcomes. To resolve this issue directly with the learning model is used to form self-concept. Formulation of the problem is whether the learning of mathematics through direct learning model with the formation of self-concept can improve learning outcomes for students 4th grade math SDN 1 Padang Sibusuk? Research purposes to determine the increase in mathematics achievement through direct instructional model with the formation of self-concept in Grade 4 students at SDN 1 Sibusuk Padang. This research is a classroom action research. Instrumentnya is a daily test results and teacher observation sheet. Subjects were Grade 4 students at SDN 1 Padang Sibusuk the 36 people. 1 cycle of learning outcomes, the average value of UH math 67.2, 58.33% mastery learning. Cycle II, the average value of 86.8 UH math, completeness 88.88%. This proves the learning of mathematics through direct learning model with the formation of self-concept can improve student learning outcomes 4 class SDN 1 Sibusuk Padang. Based on the research results, it is suggested that teachers choose instructional model directly to the formation of self-concepts to improve student learning outcomes

Keywords: Mathematics, Direct, Self-Concept.

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran matematika umumnya, guru cenderung mendominasi kelas, siswa pasif

(datang, duduk, nonton, berlatih dan lupa). Untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, kebanyakan siswa tidak siap membaca bahan yang akan dipelajari, datang tanpa bekal pengetahuan. Mereka memandang belajar sebagai suatu beban yang harus dipikul dari orang tua, peneliti dan lingkungan.

Dari pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SDN 1 Padang

Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung, pada mata pelajaran matematika masalah yang dihadapi di antaranya: model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran matematika tidak tepat, sehingga membuat siswa tidak mengerti dengan materi yang disampaikan. Selain itu siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal, hal ini terlihat dari sikap siswa yang ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Siswa sering takut salah, tidak mau bertanya pada peneliti jika tidak mengerti. Mereka cenderung diam dan jika diberi soal maka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan soal tersebut sangat lama.

Dalam pelaksanaan pembentukan konsep diri di sekolah, pelaksanaannya seiring dengan pelaksanaan model pembelajaran langsung. Karena sewaktu berhubungan langsung dengan siswa itulah, peneliti dapat memahami siswa lebih baik. Apakah siswa memiliki konsep diri positif atau negatif. Atau apakah siswa perlu dibentuk konsep diri positifnya, ataukah memperkuat konsep diri positif yang ada pada diri siswa. Untuk itulah peneliti memilih model pembelajaran langsung sebagai

suatu model pembelajaran untuk membentuk konsep diri siswa.

Melalui model pembelajaran langsung, dengan pembentukan konsep diri ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di tempat peneliti bertugas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Langsung dengan Pembentukan Konsep Diri pada Siswa Kelas IV SDN 1 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.”

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung. Tempat peneliti mengajar selama ini. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Padang Sibusuk yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai akhir November 2012. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada desain

PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:10) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan,

Data dalam penelitian ini adalah hasil ulangan harian siswa. Sumber data berasal dari siswa sebagai subjek penelitian dan dari guru/teman sejawat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru.
2. Tes hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah: ketuntasan klasikal jika 85% dari pengikut tes menguasai materi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar yang diukur dari persentase siswa yang mendapat nilai sesuai atau di atas KKM yang telah ditetapkan.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di SDN 1 Padang Sibusuk, Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Padang Sibusuk. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu tanggal 27-30

November 2012. Dilanjutkan dengan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan yaitu tanggal 3-6 Desember 2012. Pada pertemuan III masing-masing siklus diadakan ulangan harian. Hasil ulangan harian siklus 1 pada pertemuan III:

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

No.	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	
		Kurang dari 65%	Lebih dari 65%
1	36 orang	15 orang 41,67%	21 orang 58,33%

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas IV SDN 1 Padang Sibusuk yang memperoleh skor kurang dari 65% dari skor maksimal (yang mendapat nilai kurang dari 65) adalah 15 orang (41,67%) dan yang memperoleh skor lebih dari 65% (yang dapat nilai lebih dari 65) ada 21 orang (58,33%).

Pembelajaran pada siklus I belum memperoleh hasil yang memuaskan (belum berhasil). Dari hasil diskusi peneliti dengan *observer* secara kolaborasi, perlu dilanjutkan ke siklus II. Akan direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Data hasil observasi dari aspek guru selama proses pembelajaran pada pertemuan I dapat dikatakan telah baik, karena dari semua aspek yang diamati selama proses pembelajaran telah dapat terlaksana. Setelah data dianalisa terdapat

presentase 90% dengan keberhasilan sangat baik.

Berikut ini adalah hasil perolehan ulangan siklus II.

Tabel Hasil Belajar Siklus II Kelas IV SD Negeri 1 Padang Sibusuk

Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	
	Kurang dari 65%	Lebih dari 65%
36 orang	4 orang (11,11%)	32 orang (88,88%)

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas IV SD Negeri 1 Padang Sibusuk yang memperoleh skor kurang dari 65% dari skor maksimal (yang mendapat nilai kurang dari 65) adalah 4 orang (11,11%).

Perbandingan Tes Hasil Belajar antara Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Siswa	
			Tuntas	Tidak Tuntas
I	36	5	21 orang (58,33%)	15 orang (41,76%)
II	36	5	32 orang (88,88%)	4 orang (11,11%)

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (58,33%) dan yang tidak tuntas 15 orang (41,76%). Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 32 orang (88,88%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (11,11%).

Berdasarkan perbandingan siklus I dan II peningkatan hasil belajar untuk kelas IV melalui model pembelajaran langsung dengan pembentukan konsep diri, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar yang dinyatakan dengan adanya kenaikan

Dan yang memperoleh skor lebih dari 65% (yang dapat nilai lebih dari 65) ada 32 orang (88,88%).

Tes hasil belajar dilaksanakan sebanyak dua kali. UH pertama dilaksanakan pada pertemuan III siklus I dan UH kedua dilaksanakan pada pertemuan III siklus II. Apabila dibandingkan tes hasil belajar siklus I dengan siklus II diperoleh data seperti tabel di bawah ini.

persentase ketuntasan hasil belajar, pada aspek pengamatan guru mengalami peningkatan sebesar 17,5%. Pada aspek penilaian kognitif mengalami peningkatan sebesar 30,6%.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Perubahan yang paling nyata dan esensial dari pembelajaran matematika melalui model pembelajaran langsung dengan pembentukan konsep diri di kelas IV SD Negeri 1 Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan, Kabupaten Sijunjung

adalah perubahan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Proses itu mengalami sejumlah perubahan dibandingkan apa yang selama ini telah dilaksanakan. Perubahan itu terutama terlihat pada:

1. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya mendapat rata-rata 67,2 dengan persentase 58,33%, siklus II dengan rata-rata 86,8 yang persentase ketuntasannya 88,88%. Dari perbandingan hasil siklus I dan II, dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa SDN 1 Padang Sibusuk melalui model pembelajaran langsung dengan pembentukan konsep diri.
2. Suasana kelas tidak lagi “sunyi” tetapi mulai “hidup” dan sibuk dengan berbagai aktivitas pembelajaran. Munculnya sikap percaya diri, keberanian untuk mengerjakan soal ke papan tulis, kejujuran, sikap tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal serta punya motivasi untuk menghadapi tantangan. Artinya, konsep diri positif siswa mulai tumbuh.
3. Ada beberapa orang siswa yang memiliki konsep diri negatif seperti, siswa yang peka terhadap kritikan, siswa yang sikap hiperkritis terhadap orang lain (meremehkan orang lain), siswa yang cenderung merasa tidak disenangi orang lain, serta siswa yang cenderung bersikap pesimis terhadap

kompetensi diri sendiri. Semua konsep diri negatif tersebut perlahan-lahan mulai hilang dan sudah tumbuh konsep diri yang positif.

4. Ada juga beberapa siswa yang memiliki konsep diri positif, di antaranya yaitu: siswa yang yakin akan kemampuan dirinya, juga ada siswa yang merasa selaras dengan orang lain. Beberapa siswa sudah bisa menerima pujian tanpa rasa malu, serta sikap siswa yang mampu memperbaiki dirinya dan berusaha merubah sikap negatifnya. Sikap-sikap positif ini mampu dipertahankan oleh siswa.

Pembentukan konsep diri dalam pendidikan ini telah membuktikan bahwa ada sejumlah perubahan yang terjadi, yaitu meningkatnya hasil belajar serta sikap positif siswa dalam belajar. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Di samping memperhatikan aspek metode, media dan teknik pembelajaran, hendaknya guru juga memperhatikan aspek psikologis, latarbelakang keluarga serta lingkungan siswa, agar masalah siswa dapat ditangani dengan tepat.
2. Guru sebagai pendidik, hendaknya mampu menumbuhkan konsep diri positif pada diri siswa hingga tidak ada siswa yang memiliki perasaan-perasaan negatif dalam dirinya. Di

- samping itu guru hendaknya juga membekali diri dengan konsep diri yang positif agar bisa mentransfernya ke siswa.
3. Agar peneliti selanjutnya membuktikan bahwa pembelajaran langsung dengan pembentukan konsep diri juga cocok dengan materi lain dan bidang studi lain.
  4. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran langsung dengan pembentukan konsep diri, dapat dijadikan salah satu alternatif model dalam pelaksanaan pembelajaran.
  5. Sebaiknya ada kerja sama antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam pembentukan konsep diri positif siswa, agar konsep diri positif yang sudah ada pada diri siswa tidak hilang, juga supaya konsep diri negatif yang ada pada siswa bisa terbentuk menjadi konsep diri positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- de Potter, Bobbi. 2002. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual".
- Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dryden, Gordon dan Jeanette Vos. 2000. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhsetyo, Gatot. 2010. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 1991. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1992. *Psikologi Komunikaasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Setyoko, Arisandi. 2005. *Mathematic*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. 2003. *Educational Psychology*. USA. University of Texas.
- Suyitno. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Unnes.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.